

MODEL KAMPANYE KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK DAN PEMBALUT WANITA DI DESA BARU, BELITUNG TIMUR

Dyah Kusumawati, Agustrijanto

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jalan Pulomas Selatan Kavling 22 Jakarta Timur 13210

E-mail: 1dyah.kusumawati@kalbis.ac.id,2Agustrjanto@kalbis.ac.id

ABSTRAK

Kampanye kesehatan tentang peyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita dilakukan sebagai upaya pencegahan dikalangan anak muda di Desa Baru Kabupaten Belitung Timur. Sejak tahun 2015 hingga akhir 2017 ditemukan kasus anak muda menggunakan obat batuk merek komix dan pembalut wanita untuk berhalusinasi dan hilang kesadaran. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana model kampanye kesehatan yang dilakukan oleh tim kesehatan kkn merajut nusantara 2018 dari mulai perencanaan, seleksi sasaran dan media penyampaian pesan yang digunakan dalam mengkomunikasikan bahaya penyalahgunaan obat dan zat adiktif di Desa Baru Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah tim kesehatan KKN Merajut Nusantara 2018 di Belitung Timur. Perencanaan komunikasi kesehatan yang dilakukan melalui tahapan materi yang disampaikan, sasaran, cara menyampaikannya hingga tahap evaluasi kepada pelajar SMP di Desa Baru. Model kampanye kesehatan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita mengikuti model komunikasi advokasi dari Universitas Jhon Hopkins. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model kampanye yang bertujuan untuk perubahan sosial dan perilaku pelajar di Desa Baru Belitung Timur melibatkan semua perangkat pemerintahan dari tingkat kabupaten hingga rukun tetangga dan keluarga dan dilakukan secara berkesinambungan.

Kata kunci : *kampanye, komunikasi kesehatan, pencegahan, obat batuk, pembalut wanita*

Abstract

Health campaigns on the treatment of cough and sanitary drugs are carried out as a preventive effort among young people in Desa Baru of East Belitung district. From 2015 until the end of 2017 the young people use a cough medicine Komix brand and sanitary pads to hallucinate and loss of consciousness. The purpose of this research to see how the health campaign model conducted by the health team KKN Merajut Nusantara 2018 from the start of planning, target selection and media delivery of messages used in communicating the dangers addictive drug and substance abuse in Desa Baru, East Belitung District. The study used a qualitative approach with a type of descriptive research. The subject of his research is KKN Health Team knitting Nusantara 2018 in East Belitung. Health communication planning conducted through the level of the material presented, the objectives, how to convey it to the evaluation stage to junior high school students in Desa Baru. Health campaign models of cough and sanitary drug abuse follow a model of communication advocacy from Jhon Hopkins University. The results showed that the implementation of the campaign model aimed at social change and student behaviour in the new village of Belitung Timur involved all the government devices from the district level to the neighbors and families and carried out continuously.

Keywords: *campaign, health communication, prevention, cough medicine, sanitary napkin*

Pendahuluan

Kemudahan akses informasi melalui internet seperti dua sisi mata uang memiliki nilai positif dan negatif. Sejak pemerintah mencanangkan program internet masuk desa, akses internet dapat dinikmati hingga ke pelosok desa. Akses internet cepat di Desa Baru kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur, bisa didapatkan di warung-warung kopi yang menyediakan sambungan internet gratis untuk pelanggannya. Salah satu kebiasaan di Belitung Timur adalah kesenangan minum kopi. Ada perubahan usia pengunjung warung kopi sejak dilengkapi dengan jaringan internet nirkabel atau *wifii*. Biasanya didominasi oleh orang dewasa, tetapi saat ini anak-anak dan remaja menggunakan warung kopi untuk tempat berkumpul. Melalui jaringan internet gratis, anak-anak muda bisa mengakses informasi apapun dan darimanapun dengan mudah. John Vivian dalam Nasrullah (2014: 13-14) menjelaskan keberadaan media baru seperti internet bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional; sifat internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara real time. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia sebagaimana dikutip

oleh Kompas.com, Populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 262 juta orang. Lebih dari 50 persen atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017. Mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41 persen masih dari kalangan masyarakat urban.

Berdasarkan wilayah geografisnya, masyarakat Jawa paling banyak terpapar internet yakni 57,70 persen. Sementara berdasarkan informasi dari CNN Indonesia, generasi muda dalam rentang usia 20-24 tahun dan 25-29 tahun memiliki angka penetrasi hingga lebih dari 80 persen pengguna internet di Indonesia. Kabupaten Belitung Timur adalah wilayah yang sudah mendapatkan akses internet, biasanya anak-anak muda mengaksesnya melalui perangkat nirkabel (*wifii*) yang disediakan secara gratis di warung-warung kopi. Kabupaten Belitung Timur khususnya Kecamatan Manggar terkenal sebagai 1001 warung kopi, yang tersebar sampai ke desa-desa. Kemudahan untuk mengakses informasi menggunakan internet, merupakan dua sisi mata uang, sisi positif dan negative. Termasuk informasi mengenai penyalahgunaan obat batuk yang dikonsumsi lebih dari dosis bisa mengakibatkan efek tidak sadarkan diri. Pada umumnya konsumsi obat digunakan untuk menanggulangi penyakit tertentu

yang diderita oleh pasien sebagai upaya penyembuhan penyakit. Mulai dari penyakit ringan hingga penyakit berat dengan penyebab beragam karena infeksi virus hingga jenis penyakit tidak menular (PTM).

Obat-obatan dapat diperoleh konsumen secara bebas dan ada yang harus menggunakan resep dokter. Komix adalah salah satu obat batuk yang dijual bebas, dalam website hellosehat.com terdapat artikel bahwa: “Komix (sirup Dextromethorpan HBr) adalah obat penekan batuk, yang biasanya digunakan untuk mengobati batuk. Dextromethorpan tidak akan mengobati batuk yang diakibatkan oleh merokok, asma, atau emfisema. Sama seperti obat-obatan lainnya, minum Komix (sirup Dextromethorpan HBr) dapat menyebabkan sejumlah efek samping. Sebagian besar jarang terjadi dan tidak membutuhkan pengobatan tambahan apapun. Namun, Anda harus selalu konsultasi dengan dokter apabila Anda mengalami masalah apapun setelah minum obat ini. Beberapa efek samping obat ini adalah: Pusing berat, cemas, gelisah, atau gugup, kebingungan, berhalusinasi, napas lambat, dangkal, sakit perut”. Anjuran mengkonsumsi obat perlu diperhatikan untuk menghindari efek samping yang bisa

ditimbulkan oleh obat tersebut. Provinsi Bangka Belitung, khususnya Kabupaten Belitung Timur. Kasus penyalahgunaan Obat Batuk Komix sudah ditemukan sejak tahun 2015 hingga 2017, dan Pemerintah Provinsi Belitung Timur mengeluarkan larangan penjualan bebas Obat Batuk Komix karena bisa menimbulkan halusinasi. Lebih dari itu di wilayah Kabupaten Belitung Timur tidak hanya ditemukan kasus penyalahgunaan obat Batuk Komix yang mengandung dextrometofan yang bisa dijadikan sebagai pemicu untuk berhalusinasi oleh penggunaanya secara berlebihan. Kepala BPOM Pangkalpinang, Rossy Hertati dalam pemberitaan di kabarbabel.com mengatakan jika di Provinsi Bangka Belitung memang marak terjadi penyalahgunaan obat yang mengandung Dekstromethorfan (Komik). Penyalahgunaan obat yang sering terjadi di masyarakat adalah mengkonsumsi obat secara langsung dalam dosis besar. Biasanya 10 sampai 15 sachet sekali minum, untuk mendapatkan efek tidak sadarkan diri dan berhalusinasi. Data Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Belitung Timur mencatat kasus penyalahgunaan obat-obatan dan zat adiktif oleh remaja pada tahun 2014 terdapat 30 kasus, 2015 terdapat 25 kasus, dan tahun 2016 terdapat 22 kasus (kabarbabel.com). Selain kasus

penyalahgunaan obat batuk, terdapat kasus mengkonsumsi pembalut wanita dan popok bayi sekali pakai. Penggunaanya yang rata-rata adalah remaja laki-laki dan masih duduk di bangku SMP dan SMA. Mereka mengolah pembalut tersebut dengan cara direbus kemudian airnya diminum sehingga menimbulkan efek tidak sadarkan diri. Kampanye dibuat dengan cara mengidentifikasi permasalahan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di wilayah Kabupaten Belitung Timur yang marak yang kemudian disampaikan dalam bentuk tatap muka dan diskusi dengan siswa SMP dan SMA. Kampanye dilakukan untuk membangun kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita oleh tim kesehatan KKN Merajut Nusantara 2018 merupakan langkah awal untuk pencegahan. Kampanye bahaya penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita harus dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan kader kesehatan dan perangkat desa. Untuk itu diperlukan model kampanye dalam perencanaan komunikasi, model kampanye yang digunakan adalah model komunikasi kesehatan John Hopkins. Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan batasan dalam penelitian ini adalah bagaimana model

kampanye kesehatan dalam pencegahan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Desa Baru Belitung Timur.

Landasan Konsep/Teori,

a) Kampanye Kesehatan

Rogers dan Storey dalam Venus (2012; 7) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khlayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Merujuk definisi tersebut maka setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengandung empat hal yakni:

1. Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu.
2. Jumlah khalayak sasaran yang besar.
3. Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu dan,
4. Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Menurut Venus (2012; 7) disamping keempat ciri pokok diatas, kampanye juga memiliki karakter lain, yaitu sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye (campaign Maker), sehingga setiap individu yang menerima

pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat. Charles U. Larson dalam Venus (2012; 11) membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori yakni: *product-oriented campaigns*, *candidate-oriented campaigns* dan *ideologically or cause oriented campaigns*. *Product-oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi di lingkungan bisnis. *Candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. *Ideologically or cause oriented campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini dalam istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait. Sementara berkaitan dengan cara kampanye dilakukan dan fokus tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan kampanye, Klingeman dan Romelle dalam Venus (2012; 27) membedakan kampanye ke dalam kampanye informatif dan kampanye komunikatif. Kampanye informatif dilakukan secara satu arah (undirectional)

dimana pesan-pesan kampanye mengalir secara linear dari sumber kepada penerima, tidak terjadi dialog antara pelaku dan penerima kampanye. Pelaku kampanye sepenuhnya mengandalkan media massa (media oriented) untuk menyalurkan pesan-pesannya. Hal ini berbeda dengan kampanye komunikatif yang berorientasi pada khalayak dan menekankan pentingnya interaksi dan dialog dengan khalayak sasaran.

b) Model Perencanaan Komunikasi Untuk Advokasi

Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Center for Communication Programs (CCP) John Hopkins University-USA pada tahun 1988 dalam Program Informasi Kependudukan yang didanai oleh USAID (US Agency for International Development). CCP ini bergerak dalam bidang komunikasi strategi untuk kesehatan masyarakat, terutama dalam membangun dan menerapkan konsep dan teknologi baru untuk mengevaluasi kaitan antara promosi dan advokasi kesehatan dengan perubahan perilaku (Cangara, 2013; 82-83). Model perencanaan komunikasi untuk advokasi terdiri atas enam langkah, yakni (Cangara, 2013; 84-85):

1. Analisis.
2. Strategi.

3. Mobilisasi.
4. Aksi.
5. Evaluasi.
6. Kestinambungan.

Gambar model perencanaan komunikasi untuk advokasi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Model Perencanaan Komunikasi Untuk Advokasi



Sumber: Center For Communication Programs Jhon Hopkins Bloomberg School Of Public Health (Cangara, 2013; 83)

Dalam penelitian ini, tim kesehatan yang tergabung dalam kegiatan kuliah kerja nyata merajut nusantara 2018 yang diselenggarakan oleh Kopertis wilayah III, mengidentifikasi tingginya kasus penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Kabupaten Belitung Timur. Kemudian dicari sebab-akibat (*cause and relationship*) dengan fakta-fakta yang menyebabkan tingginya penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita untuk menimbulkan effect fly atau tidak sadarkan

diri di kalangan pelajar di Belitung Timur. Kampanye yang sudah dilakukan tidak hanya bersifat sementara tetapi bisa dilakukan secara berkesinambungan, dengan mendorong pihak pengambil keputusan untuk melibatkan semua pihak dalam menanggulangi peyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita.

Metode Penelitian,

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menurut Isaac dan Michael sebagaimana dikutip oleh Rakhmat dan Ibrahim (2016; 64) metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian kampanye kesehatan bahaya napza dalam penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Desa Baru Kabupaten Belitung Timur. Akan diteliti dengan menggunakan metode desriptif untuk menggambarkan secara sistematis kampanye kesehatan yang dilakukan oleh tim kesehatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merajut Nusantara 2018 dari mulai perencanaan, pemilihan media, dan sasaran audience yang merupakan masyarakat khususnya anak sekolah yang rentan mendapat ajakan teman sekolahnya

untuk fly dan mabuk menggunakan obat batuk dan pembalut wanita.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan melihat tentang kampanye kesehatan bahaya Napza dalam penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Desa Baru Kabupaten Belitung Timur, peneliti akan menggunakan :

- a. Data primer:
 1. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan tim kesehatan yang tergabung dalam kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN Merajut Nusantara 2018 dan Sekertaris Desa Baru selaku perangkat pemerintahan tingkat desa.
 2. Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilakukan adalah mulai dari team menyiapkan perencanaan kampanye, memilih media hingga saat menyampaikan materi untuk pelajar di Desa Baru Belitung Timur.
- b. Data Sekunder: catatan peristiwa yang sudah lalu, data kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009; 244), analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2009; 246), yaitu meliputi tiga tahap :

1. Tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan data kontaklangsung yang akan dijadikan sumber informasi penelitian (Ketua Tim Kesehatan KKN Merajut Nusantara

2018), kejadian dan situasi di Desa Baru, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, penyimpanan data, dan pembuatan ringkasan sementara.

2. Tahap penyajian data, pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan konteks dalam penelitian, daftar kejadian selama melakukan penelitian.
3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

Pembahasan

Karakteristik Masyarakat Desa Baru

Desa Baru terletak di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Letak Desa Baru berada di pesisir, di dalamnya terdapat tujuh dusun. Total masyarakat Desa Baru mencapai 9312 jiwa, yang terdiri dari 4698 laki-laki dan 4614 perempuan. Jumlah kepala keluarga yang tinggal di Desa Baru sekitar 2709 kepala keluarga. Jenis pekerjaan masyarakatnya beragam mulai dari wirausaha, pegawai pemerintah, hingga nelayan. Mata pencaharian sebagai nelayan merupakan pekerjaan mayoritas Masyarakat Desa Baru dengan jumlah mencapai lebih dari seribu orang.

Kegiatan Kesehatan KKN Merajut Nusantara 2018 di Kabupaten Belitung Timur

Kegiatan KKN Merajut Nusantara 2018 yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah III, salah satunya adalah kegiatan di Desa Baru. Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 20 Februari hingga 2 Maret 2018, mengangkat tema “Derajat Kesehatan Meningkat, Desa Baru Sejahtera”. Dalam bidang kesehatan penentuan tujuan dilakukan dalam dua tahap, tujuan kegiatan kesehatan secara keseluruhan yaitu:

- a) Tujuan Umum. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di

Desa Baru, Kecamatan Manggar Provinsi Belitung Timur dengan pendidikan kesehatan dan pengobatan gratis.

b) Tujuan Khusus :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, ibu dengan bayi dan balita mengenai manfaat dan cara penyajian makanan, pencegahan Ca serviks dan Ca Mammae, pentingnya SADARI dan Pemeriksaan IVA.
- 2) Meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut, cuci tangan 6 langkah, kesehatan mata, dan bahaya cacingan
- 3) Meningkatkan pengetahuan remaja dan orang tua mengenai sex education dan generasi berencana
- 4) Melakukan kampanye tentang bahaya NAPZA
- 5) Melakukan skrining dan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar dan dewasa
- 6) Melakukan skrining dan pemberian kacamata gratis pada anak usia sekolah dasar
- 7) Melakukan pemeriksaan dan pengobatan gratis serta pemeriksaan gula darah sewaktu

8) Memperbaiki fasilitas MCK

Dalam kegiatan penyuluhan dan penanggulangan narkoba, dilakoordinir oleh Yunita Astriani Hardayati dari Kampus Sekolah Tinggi Kesehatan Sint Carolus, dengan anggota 20 peserta. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- b) Pentingnya rehabilitasi pada penyalahgunaan narkoba.
- c) Pencegahan HIV/AIDS.
- d) anajemen stress dan deteksi dini gangguan jiwa di masyarakat.
- e) Pemeriksaan urine pada pelajar sekolah menengah.

Gambar 2. Penyuluhan kesehatan di Desa Baru



Sumber: dokumentasi KKN Merajut Nusantara 2018

Perencanaan Kampanye Kesehatan Penyalahgunaan Obat Batuk dan Pembalut Wanita di Desa Baru Belitung Timur

Sebelum melakukan kampanye kesehatan ke SMP Negeri 05, ada tahapan yang sudah dilakukan oleh Tim Kesehatan KKN Merajut Nusantara 2018. Menurut Venus (2012;145) tim perencana kampanye dapat merumuskan perencanaan berdasarkan lima pertanyaan sederhana yaitu: apa yang ingin disampaikan? Siapa yang akan menjadi sasaran? Pesan apa yang akan disampaikan? Bagaimana menyampaikannya? Bagaimana mengevaluasinya?. Berdasarkan kelima pertanyaan tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan berikut ini:

a) Materi yang disampaikan. Untuk menjawab tahapan awal tersebut diperlukan pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui permasalahan di lokasi sasaran yaitu Desa Baru, Kecamatan Manggar, Belitung Timur. Pengumpulan data dilakukan dimulai dari perangkat desa yaitu Kepala Desa dan Sekertaris Desa. Kemudian dikembangkan dengan melihat kondisi masyarakat Desa Baru, karakteristik masyarakat dan peranan orang tua dalam mengurus anak-anak mereka. Menurut Widia, dari Sekolah Tinggi Kesehatan Carolus selaku ketua pelaksana kampanye kesehatan dalam pencegahan

penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita yang dilakukan untuk pelajar di Desa Baru, dapat dijelaskan sebagai berikut: "Pertama kita melihat warganya kenal narkobanya seperti apa, kemudian kita kaitkan dengan jenis-jenis narkoba yang baru. Kalau di Belitung Timur lebih banyak penyalahgunaan obat batuk komix dan pembalut. Jadi kita masukkan kedalam materi. Selanjutnya kita tambahkan bagaimana peranan orang tua dan pencegahannya oleh remaja itu sendiri untuk membentengi diri dari penyalahgunaan itu"(Widia, 24 Februari 2018). Melalui Program Kuliah Kerja Nyata atau KKN Tematik Merajut Nusantara, salah satunya akan dilakukan kampanye tentang bahaya NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Jenis penyalahgunaan yang biasa dikonsumsi oleh anak-anak usia remaja di Belitung Timur adalah obat batuk Komix yang dikonsumsi lebih dari dosis aturan minum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Widia, selaku ketua pelaksana kampanye di KKN Tematik Merajut Nusantara 2018. "Belum dijelaskan, kita hanya menjelaskan segala

sesuatu yang berlebihan tidak baik. Jika sakit lebih baik ke dokter krn ada dosis yang sesuai. Jika kita meminumnya sendiri kita akan kelebihan dosis, nanti bisa jadi resisten dan nanti bisa mengalami gangguan organ tubuh".Jadi masyarakat khususnya remaja akan diberikan informasi tentang bagaimana mengkonsumsi obat sesuai dengan aturan minum, dan bahaya bagi tubuh ketika mengkonsumsinya melebihi dosis.

- b) Sasaran dalam kampanye. Dalam hal ini yang akan menjadi sasaran. Menurut Ferryal Abadi dari Kalbis Institute selaku Penanggung jawab kegiatan KKN di Desa Baru, menjelaskan kondisi masyarakat Desa Baru berdasarkan observasi ketika tinggal dua minggu di rumah salah satu warga desa. Ferryal menjelaskan bahwa "yang pasti lebih banyak ibu-ibunya daripada bapak-bapaknya, karena bapak-bapaknya lebih banyak nelayan. Terus banyak anak-anak kecil, remaja. Ketika menjalankan program, memang programnya lebih banyak ibu-ibu dan anak-anak. Kalau yang remaja yang sekolah ada, tapi yang tidak sekolah juga ada. Cuma tidak tahu

prosentasenya, karena ketika melakukan kegiatan remajanya susah untuk datang. Paling untuk anak sma kebawah, kalau sma ke atas tidak ada yang datang. Kadang-kadang malah tidak terlaksana programnya. Kalau di sekitar bu RT, saya lihat remajanya nggak tertib. Sering nongkrong dipinggir jalan. Nongrong sampai malam. Di warung kopi Desa Baru sampai malam".

- c) Sementara hasil observasi menunjukkan bahwa peran bapak di dalam keluarga kurang karena lebih banyak mencari nafkah di laut. Sehingga anak-anak dan remaja lebih banyak bertemu dengan ibu mereka. Remaja lebih banyak memilih menghabiskan waktu di luar rumah seperti di warung kopi hingga larut malam. Desa Baru terletak dipesisir Pantai Serdang. Masyarakatnya mayoritas nelayan, sebagai desa nelayan menyebabkan banyak anak-anak tumbuh dan besar tanpa pengawasan orang tuanya, karena orang tua lebih banyak di laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Suminah, Sekertaris Desa Baru menjelaskan banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan sekolah karena lebih

memilih ikut melaut dengan orang tua mereka. Suminah, Sekertaris Desa Baru menjelaskan bahwa persoalan pendidikan dan pengawasan orang tua menjadi perhatian pemerintah daerah. Sekertaris Desa Baru menjelaskan bahwa “anak-anak banyak yang tidak sekolah. Disini itu karena kita daerah pesisir jadi mereka SMP pun nggak selesai, jadi susah kita. Makanya kita ada anggaran kejar paket, kejar paket C kita anggarkan. Mereka putus sekolah kemudian melaut. Pas di darat ngumpul-ngumpul malamnya. Ikut anak-anak tetangga sekitarnya”. Letak lokasi Desa Baru yang menjadi desa wisata di Belitung Timur sehingga menjadi terbuka bagi siapapun untuk datang dari luar, sehingga mempengaruhi masyarakat desa khususnya remaja. Remaja setempat yang bergaul dengan pendatang menjadi salah satu penyebab mereka mengkonsumsi obat-obatan untuk menimbulkan efek tidak sadarkan diri. Menurut Suminah, perangkat desa bersama polisi pamong praja sering melakukan razia di tempat-tempat wisata seperti pantai. Suminah menjelaskan “kadang pelakunya

bukan murni dari desa kami saja, jadi sudah campuran. Karena kami desa wisata, anak-anak itu datang ke tempat kami. Mereka bawa kemudian ketemu dengan anak-anak kami. Yaa ngumpul mereka di titik tertentu kadang tidak tersembunyi, kadang di pantai. Kadang tidak tersembunyi di lokasi-lokasi seperti itu”. Berdasarkan data dari kantor Desa Baru, Selama tahun 2017 perangkat Desa Baru melakukan razia dan sudah menangkap 15 remaja yang terbukti mengkonsumsi obat batuk merek komik. Sementara penyalahgunaan pembalut wanita sudah tidak ditemukan. Untuk itu yang menjadi sasaran kampanye bahaya penyalahgunaan napza dalam hal ini obat batuk dan pembalut wanita adalah remaja. Remaja menurut Rumini dan Sundari (2004; 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

- d) Pesan yang akan disampaikan. Setelah menentukan apa yang akan disampaikan dan sasaran dari kampanye. Maka selanjutnya menentukan pesan. Menurut Venus (2012; 201) pada prinsipnya desain pesan kampanye harus sejalan dengan karakteristik khalayak sasaran, saluran yang digunakan, dan efek kampanye yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan Sigit Nugroho dan Widia, selaku pelaksana sosialisasi penyalahgunaan di Desa Baru, pesan kampanye dibuat dalam bentuk slide presentasi. Karakteristik khalayak sasaran adalah pelajar, maka dibuat dalam bentuk gambar-gambar tentang jenis-jenis narkoba, dan akibat mengkonsumsinya. Widia sebagai ketua pelaksana kampanye menjelaskan bahwa “di slide sudah ada materi tentang gambar-gambar yang informasinya dari kasus-kasus penyalahgunaan obat batuk yang terjadi di Belitung Timur. Banyak referensi dan sumber-sumber yang kita ambil antara lain dari BNN, tapi bukan hanya satu tempat ada dari beberapa daerah masing-masing”.
- e) Cara penyampainya. Menurut Venus (2012; 203) beberapa faktor pokok yang perlu dipertimbangkan dalam

pemilihan media kampanye diantaranya: jangkauan media, tipe dan ukuran besarnya khalayak, biaya, waktu dan tujuan serta objek kampanye. Disamping itu faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah karakteristik khalayak, baik secara demografis, psikografis, maupun geografis. Berdasarkan faktor pemilihan media tersebut maka cara penyampaian yang digunakan dalam penyampaian kampanye adalah tatap muka. Karena khalayak sasaran adalah pelajar SMP yang ada di Desa Baru, pelaksanaan di pusatkan di SMP 5. Alasan digunakan saluran tatap muka, karena penyampai pesan dapat mengetahui dengan cepat respon khalayak.

- f) Bagaimana mengevaluasinya. Menurut Ostergaard seorang pakar kampanye Jerman, “*A Campaign without evaluation is a waste of time and money*”. Karena kampanye adalah kegiatan yang melibatkan investasi besar, bukan hanya uang tetapi sumber daya lainnya seperti waktu, tenaga, pikiran dan teknologi. Evaluasi adalah komponen terakhir dari rangkaian proses pengelolaan kampanye (Venus, 2012; 219).

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana penyalahgunaan napza di Desa Baru khususnya untuk pelajar. Dilakukan secara langsung melalui pengamatan. Ada beberapa hal yang menjadi catatan selama proses kampanye berlangsung, sebagai mana disampaikan Widia, selaku ketua pelaksana kampanye bahaya Napza di KKN Tematik Merajut Nusantara 2018, yaitu: “Kendalanya paling karena sasarannya adalah anak-anak, jadi sering terkendala bahasa yang pas agar mereka mahami pesan kesehatan yang kita sampaikan. Target sasarannya pengen lebih luas lagi karena kemarin hanya di SMP saja, pengennya kita ke SMA, karang taruna karena semakin usianya diatas itu banyak yang sudah tidak sekolah”. Hasil evaluasi selama pelaksanaan kampanye bahaya penyalahgunaan NAPZA dalam upaya penanggulangi penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Desa Baru, Kecamatan Mangga, Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

1) Target sasaran tidak maksimal hanya pelajar SMP, sementara pelajar SMA dan remaja putus

sekolah belum menjadi target sasaran.

2) Kendala Bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian pesan sering tidak dipahami.

3) Belum melibatkan perangkat desa setempat dalam kegiatan kampanye

Model Kampanye Kesehatan Penyalahgunaan Obat Batuk dan Pembalut Wanita

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kampanye penyalahgunaan napza khususnya penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita, dianalisis menggunakan model kampanye yang digunakan untuk menekan angka penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita. Model kampanye kesehatan untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita di Kabupaten Belitung Timur menggunakan model komunikasi kesehatan Jhon Hopkins atau Model Perencanaan Komunikasi Untuk Advokasi. Model Komunikasi Kesehatan Jhon Hopkins dilakukan dalam enam tahap yaitu:

1. Tahap analisis

Menurut Cangara (2013; 84) Analisis merupakan langkah pertama untuk

melakukan advokasi yang efektif, sebagaimana halnya langkah awal pada setiap aksi. Upaya kegiatan advokasi yang dirancang agar bisa berdampak pada kebijakan publik diawali dengan ketersediaan informasi yang akurat dan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang ada, masyarakat yang terlibat, kebijakan serta keberadaannya, organisasi-organisasi, dan jalur-jalur yang dapat menjadi akses untuk mempengaruhi tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan para pengambil keputusan. Pada tahap awal yang dilakukan untuk membuat model komunikasi kesehatan pencegahan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita, adalah dengan melakukan analisis terhadap masyarakat di Belitung Timur khusus Desa Baru. Pemetaan khalayak akan melihat dari beberapa hal, yaitu:

- a) Sosiologis, yaitu meliputi umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis kelamin, pekerjaan, dan agama. Penduduk Desa Baru berjumlah 9.312 jiwa, laki-laki 4.698 orang dan perempuan 4.614 orang. Mayoritas penduduknya adalah nelayan.
- b) Kebutuhan khalayak, merujuk pada hasil pengumpulan data lapangan. Remaja membutuhkan hiburan sehingga mereka lebih

banyak menghasbiskan waktunya di warung kopi dan berkumpul dipinggir jalan. Banyak anak yang putus sekolah, sehingga aktivitasnya lebih banyak diluar rumah. Lebih dari itu, waktu bertemu anak dengan orang tua jarang terjadi sehingga orang tua tidak mememantau perkembangan anak di luar rumah.

- c) Analisis berdasarkan lingkungan fisik tempat tinggal, pemukiman warga Desa Baru adalah pemukiman nelayan. Sehingga kebersihan lingkungan tidak terjaga. Lingkungan beberapa tempat masih ada kekumuhan karena *habitus* buruk buang sampah sembarangan. Tradisi hidup bersih masih kurang seperti belum banyak yang menggunakan MCK padahal MCK tersedia. Pernikahan dini tinggi dan kesadaran untuk keluarga berencana masih minim, sehingga Pemda Kabupaten Belitung Timur menjalankan program subsidi bagi keluarga yang mau menjalankan vasektomi dengan pemberian bahan makanan pokok selama 2 (dua) minggu bagi keluarga yang

sudah memiliki anak lebih dari 3 orang.

- d) Berdasarkan terpaan pesan, warga masyarakat Desa Baru dan kebiasaan Masyarakat di Belitung Timur ada kumpul di warung-warung kopi. Warung kopi buka mulai dari jam 03.00 dini hari hingga jam 24.00. Kecamatan Manggar, Ibu kota Kabupaten Belitung Timur dikenal dengan 1001 warung kopi. Sebagian warung kopi dilengkapi dengan jaringan internet, sehingga warung kopi yang biasanya didatangi oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak ikut berkumpul di warung kopi untuk bisa mendapatkan koneksi internet. Akses internet membuka informasi apapun diterima oleh anak-anak dan remaja.

2. Tahapan Strategi

Menurut Wahyudin (2016; 35) Pada tahap ini adalah membuat perencanaan sebagai proses yang sederhana yang membantu mencapai tujuan komunikasi kesehatan, tahap ini dimulai dengan suatu pernyataan yang jelas mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam komunikasi kesehatan, melalui tahap ini pula dapat diimplementasikan pikiran ke

dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan. Tujuan dari kampanye kesehatan yang dilakukan adalah untuk melakukan perubahan perilaku warga secara umum untuk hidup sehat dan khususnya pelajar untuk tidak mengkonsumsi obat secara berlebihan dan akibat yang ditimbulkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh tim kesehatan dalam KKN Merajut Nusantara, diperlukan strategi. Sehingga pada tahap ini perlu mencari hambatan komunikasi yang mungkin terjadi ketika kampanye kesehatan disampaikan kepada pelajar di Desa Baru Belitung Timur, yaitu meliputi hal-hal dibawah ini:

Tabel 1. Kendala Dalam Kampanye Kesehatan Pencegahan Penyalahgunaan Obat Batuk dan Pembalut Wanita di Desa Baru, Kabupaten Belitung Timur

Variabel	Sebab Gangguan
Sumber/pengirim	Gangguan internal, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Kurang Kompeten - Tidak Menguasai Audience
Encoding oleh sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Miskin informasi - Kurangnya ide dan gagasan untuk membuat materi kampanye
Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - pesan yang disampaikan terlalu panjang - gambar-gambar yang digunakan tidak menarik, seperti jenis-jenis penyalahgunaan napza
Saluran	<ul style="list-style-type: none"> - gangguan lingkungan, susana kelas yang ramai - pesan yang disampaikan dengan tatap muka, cara penyampaiannya seperti mengajar di kelas
Decoding oleh penerima	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh audience, sehingga tidak bisa menyandi gagasan ke dalam simbol - Keterbatasan informasi yang diberikan
Penerima	<ul style="list-style-type: none"> - Malu untuk berkomunikasi, seperti bertanya kepada pemberi pesan
Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> - Minim tanggapan - Audience memilih diam
Gangguan	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan ekstrenal dan internal
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Bias informasi
Pertukaran	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan budaya

Sumber: Olahan Penelit

3. Tahap Mobilisasi.

Kampanye kesehatan pencegahan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita melibatkan semua pihak mulai dari Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, perangkat di kecamatan, perangkat desa, kader-kader kesehatan, pengurus rukun tetangga sampai keluarga. Pada tingkat pemerinth kabupaten sudah dilakukan upaya pencegahan, seperti Bupati mengeluarkan aturan bahwa obat-obatan hanya dijual di apotik, dan toko kelontong tidak boleh menjual obat. Sementara pada tingkat kader dan dinas kesehatan rutin melakukan kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) yang didalamnya mensosialisasikan penggunaan obat dan efek berbahaya jika diminum melebihi dosis. Sementara di tingkat petugas keamanan dilakukan patroli secara rutin dari polisi pamong praja. Selain itu patoli juga dilakukan oleh perangkat desa dengan perwakilan perangkat dari rukun tetangga. Patroli dilakukan seminggu sekali atau dua kali. Pelaksanaannya hingga pukul 02.00 dini hari atau sampai menjelang subuh.

4. Tahap Aksi

Adalah menjaga kekompakkan semua mitra dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan, melalui rapat koordinasi dan pembuatan media komunikasi. Hal ini dilakukan agar

pengulangan pesan dan penggunaan alat bantu untuk dapat mempertahankan perhatian terhadap isu yang berkembang. Perangkat Desa Baru melakukan tugas dan fungsinya kemudian penyebaran informasi disampaikan kepada kepala dusun atau kadus sampai ke setiap rukun tetangga. Setiap bulan ada rapat koordinasi untuk membahas isu atau informasi yang berkembang di masyarakat.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini harus dilakukan evaluasi terhadap kegiatan kampanye kesehatan untuk mengurangi penyalahgunaan obat batuk komik dan pembalut wanita, untuk melihat tingkat keberhasilannya. Untuk itu diperlukan adanya survey pada kegiatan kampanye yang sudah dilakukan. Sehingga bisa dilihat apakah remaja yang mengkonsumsi obat batuk dan pembalut wanita untuk menimbulkan efek tidak sadarkan diri bisa berkurang bahkan tidak ada sama sekali. Dengan demikian, cara edukasi yang paling efektif mengenai program pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan obat batuk dan pembalut wanita adalah dengan memasang poster di tempat-tempat yang menjadi tempat berkumpulnya remaja atau membagikan brosur mengenai bahaya kematian dan cacat pada organ tubuh akibat penyalahgunaan napza.

6. Kesenambungan

Tahapan ini advokasi sebagai sebuah proses, bisa terus berkelanjutan. Kegiatan kampanye kesehatan harus dijadikan sebagai tolok ukur dalam membuat kegiatan komunikasi kesehatan berikutnya. Kegiatan kampanye komunikasi pencegahan dan penanggulangan obat batuk dan pembalut wanita yang sudah dilakukan harus dijadikan sebagai patokan untuk melakukan kampanye berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga setiap hasil yang diperoleh akan menjadi bagian dari perencanaan komunikasi berikutnya.

Penutup

Model Kampanye Kesehatan penyahgunaan obat batuk dan pembalut wanita, dilakukan oleh tim kesehatan dalam kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN Tematik Merajut Nusantara menggunakan model kampanye komunikasi advokasi dari Universitas Jhon Hopkins. Kampanye kesehatan bertujuan untuk perubahan sosial dan perilaku pelajar di Desa Baru Belitung Timur dengan merujuk pada sasaran dan mobilisasi melibatkan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, Perangkat Desa Baru hingga rukun tetangga dan keluarga. Kampanye harus dilakukan secara bersinambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohang, FK. Berapa Jumlah Pengguna Internet di Indonesia?. Kompas.com. 22 Februari 2018 . diakses pada 22 April 2018. <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rakmat, J & Ibrahim, I.S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rusmini, S. & Sundari H.S.S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, A. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Subekti,P., Hafiar, H., Damayanti, T., & Agung, A. (2014). " Multi Step Flow Communication Dalam Menekan Angka Pernikahan Usia

Dini Pada Masyarakat Urban di
Kabupaten Bandung".
Sosiohumaniora, Volume 16 No. 3
November 2014: 263 – 269

Sugiharto, BA. Pengguna Internet di
Indonesia Didominasi Anak Muda.
Diakses pada 23 Apri. 2018,
melalui ccn indonesia,
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda>

Venus, A. (2012). *Manajemen Kampanye*.
Bandung: Simbiosis Rekatama
Media.

Wahyudin, U. (2016). "Membangun Model
Kampanye Komunikasi Kesehatan
PHBS di Jawa Barat". *Jurnal Ilmu
Politik dan Komunikasi Volume VI*
No. 2 / Desember